



IPB Today

Volume 161 Tahun 2019

Rektor IPB Paparkan Tani Center di Depan Ilmuwan Peternakan Indonesia



Tani Center Institut Pertanian Bogor (IPB) adalah unit baru yang dibangun untuk membantu para petani dalam memecahkan persoalan pertanian dalam arti luas. Tani Center IPB didirikan agar mendekatkan para petani, peternak, pembudaya ikan dan stakeholder lainnya, agar informasi dari IPB dapat terhubung dengan baik dan langsung dirasakan manfaatnya untuk kepentingan dan kesejahteraan para petani secara menyeluruh. Hal ini disampaikan Rektor IPB, Dr. Arif Satria saat memberikan sambutan dalam Seminar Nasional Peternakan Era Industri 4.0 Menuju Peternak Berdaulat dan Kongres ke-3 HILPI, di IPB International Convention Center (IICC), Bogor (11/1).

Rektor menegaskan bahwa program Tani Center ini berada di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB. "Teknisnya nanti petani, peternak, nelayan perikanan tangkap maupun budidaya dapat datang ke Tani Center IPB untuk mendapatkan informasi serta konsultasi gratis kepada para pakar terkait usaha pertanian yang dijalankannya," imbuhnya.

Selain itu, menanggapi konsep peternakan di era revolusi industri 4.0, Dr. Arif mengatakan peternakan 4.0 merupakan konsekuensi dari hadirnya revolusi industri

yang menuntut semua pihak untuk menyesuaikan perkembangan peternakan dengan teknologi.

"Seminar ini sangat penting sekali dalam rangka IPB untuk berkontribusi pada peternak dan masyarakat, karena IPB mempunyai visi untuk menghasilkan technosociopreneur," ujarnya.

Dalam seminar yang digelar oleh LPPM IPB dan Himpunan Ilmuwan Peternakan Indonesia (HILPI) ini juga membahas peran Sekolah Peternakan Rakyat (SPR) dalam melatih masyarakat agar memiliki kemampuan tinggi dalam beternak. Ketua SPR LPPM IPB sekaligus Ketua Umum HILPI, Prof. Muladno menyampaikan bahwa LPPM IPB ingin menularkan konsep SPR IPB ini kepada perguruan tinggi lain.

"SPR sudah diakui oleh banyak pihak bahwa SPR benar-benar memberikan manfaat pada peternak. Jadi kalau IPB jalan sendiri untuk mengembangkan SPR, itu tidak bagus. Sehingga IPB ingin merangkul seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk bahu-membahu mengembangkan SPR IPB ini ke peternak di Indonesia, karena jumlah peternak yang ada sekarang jutaan. Jadi intinya, IPB ingin menularkan konsep SPR dengan baik ke semua perguruan tinggi," tuturnya.

Ia menambahkan, peternak di era revolusi industri 4.0 harus diajari cara mendata ternaknya dengan baik. Untuk itu, peran SPR sangat membantu bagi peternak. Mereka berhimpun dalam wadah yang satu, managernya juga satu semua dikelola dalam satu data base, sehingga data itu dapat bermanfaat untuk kepentingan semua. "Jadi untuk bisa ke era industri 4.0, semua peternak yang ada harus "berjamaah" dalam artian peternak harus satu wadah kesatuan yang kelompok dan utuh yaitu SPR," tandasnya.

(awl/Zul)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

IPB dan Astra Jalin Sinergi Bangun Desa Sejahtera



Institut Pertanian Bogor (IPB) bersama PT Astra International sepakat melakukan kerjasama untuk membangun desa sejahtera. Kerjasama itu dituangkan dalam nota kesepahaman Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani oleh Wakil Rektor Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi IPB, Prof. Dr. Ir. Dodik Ridho Nurrochmat, M.Sc, F. Trop, IPU bersama dengan Chief of Corporate Affairs PT Astra International Tbk, Pongki Pamungkas pada Selasa (12/2) di Menara Astra, Jakarta.

Ruang lingkup nota kesepahaman tersebut meliputi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, penyelenggaraan kegiatan ilmiah, penelitian, seminar dan lokakarya, penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat, serta peningkatan dan pengembangan kompetensi sumber daya manusia.

Program ril pertama yang akan digarap bersama adalah desa sejahtera. Program ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program-program pemberdayaan dengan tujuan agar bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, knowledge sharing dan bantuan modal kerja.

"Sebelumnya, hingga hari ini PT Astra sudah membina 363 desa di seluruh Indonesia dan dengan adanya kerjasama ini, kami menargetkan penambahan hingga 500 desa binaan. Harapan kami, IPB bisa turut berperan khususnya dalam bidang pertanian, melalui sharing knowledge dari para ahli yang dimiliki IPB," ujar Jaka Fernando, Associate of Environment and Social Responsibility (ESR) Division, PT Astra.

Tidak hanya bagi desa binaan Astra yang akan menjadi target program kerjasama ini, namun PT. Astra juga siap ikut membantu mempercepat proses pengembangan desa yang sudah dibina oleh IPB sebelumnya. Serta tidak menutup kemungkinan juga akan memperluas jangkauan desa-desa lain yang belum terjamah oleh kedua belah pihak.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria yang hadir dalam MoU ini mengungkapkan, kerjasama ini juga sejalan dengan visi baru IPB yaitu menjadi techno-socio entrepreneurial university. Sehingga IPB punya kewajiban tidak hanya menyiapkan orang cakap dan ahli dalam pertanian, namun juga menciptakan lulusan berjiwa techno-sociopreneur.

"Kita membutuhkan techno-sociopreneur hadir di desa. Dengan techno-preneur, diharapkan mereka bisa memfasilitasi teknologi dan inovasi IPB yang berbasis 4.0 untuk bisa diterapkan di masyarakat. Sementara dengan socio-preneur, ini membantu mengembangkan kewirausahaan dan aspek-aspek sosial lainnya. Sehingga teknologi itu bisa dirasakan manfaatnya oleh petani," ujar Rektor IPB.

Adanya kerjasama ini, menurut Rektor IPB merupakan gagasan yang luar biasa di era kolaborasi. Dr. Arif berharap dengan program desa sejahtera ini dapat mempercepat regenerasi petani muda yang sadar teknologi dan berjiwa sosial tinggi. Sehingga desa-desa yang ada di Indonesia ini bisa semakin maju dan sejahtera. **(RZ/Zul)**



Fortendik IPB Targetkan 400 Kantong Darah Terpenuhi dalam Aksi Donor Darah



Forum Tenaga Kependidikan (Fortendik) Institut Pertanian Bogor (IPB) bekerja sama dengan Young On Top (YOT) Bogor dan Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (PMI) menggelar donor darah. Kegiatan yang mengusung tema "Superhero for Someone's Life" ini dilaksanakan di Koridor Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta), Kampus IPB Dramaga, Bogor, (13/2) dan akan dilanjut kamis (14/2).

"Ini sebagai awal dan bentuk nyata bahwa Fortendik IPB itu ada serta dapat memberikan manfaat kepada orang lain yang membutuhkan," kata Ketua Fortendik IPB, Sofyan, S.Si, M.Si.

Lebih lanjut ia mengatakan tujuan kegiatan ini adalah agar Fortendik IPB bisa lebih dikenal di kalangan civitas akademika dan untuk mewujudkan sikap peduli serta sukarela dalam membantu sesama.

"Ke depan kegiatan ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Karena manfaatnya sangat banyak untuk kesehatan khususnya bagi para pendonor," katanya.

Sementara Ketua Panitia Aksi Sosial Donor Darah IPB, Angga Yudhistira menjelaskan bahwa kegiatan ini sebagai bentuk nyata dalam meningkatkan kepedulian sosial bagi dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan masyarakat dalam membantu orang lain di bidang sosial. Kegiatan Fortendik IPB di bidang sosial donor darah ini dapat

menjadi wadah untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap orang lain yang membutuhkan.

"Ketika kita mendonorkan darah, kita tidak pernah tahu siapa yang akan menggunakannya. Di situlah letak solidaritas sosial, dimana kita peduli dan berkontribusi untuk seseorang tanpa mengenalnya terlebih dulu. Untuk target donor darah dalam dua hari ini sekira 400 kantong darah. Harapannya dapat membantu PMI untuk membantu sesama yang membutuhkan. Selain kegiatan donor darah, di sini juga ada kegiatan lain seperti kegiatan donasi barang bekas, konsultasi kesehatan, konsultasi mata dan konsultasi stress, sehingga kegiatan ini bisa bermanfaat," ujar pria yang kini menjabat sebagai Kepala Tata Usaha (KTU) Departemen Teknologi Industri Pertanian (TIN) Fateta IPB. **(Awl/Zul)**



P2SDM Latih Dosen Muda IPB Cara Mendidik Generasi Milenial



Institut Pertanian Bogor (IPB) punya kewajiban untuk membina dosen-dosen untuk memiliki kecakapan mengajar. Hal ini disampaikan Direktur Pengembangan Program dan Teknologi Pendidikan IPB, Ir. Lien Herlina, MSc dalam Pembekalan Para Pengajar Applied Approach/Pekerti di Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, di Kampus Baranangsiang, Bogor (11/2).

Menurutnya, mengajar tidak lagi mentranfer knowledge, saat ini knowledge sudah banyak. Tuntunan dosen saat ini bukan sosok yang hanya banyak knowledge namun butuh skill lain. Konten setiap saat harus menyesuaikan dengan apa yang berlaku di dunia pendidikan.

"Jadi, dosen itu harus kreatif, produktif dan inovatif agar mahasiswa, meski selalu pake gadget namun jangan jadi robot. Teknik pembelajaran saat ini sudah sangat berubah. Apalagi dengan adanya bantuan teknologi. Yang diperlukan adalah kreativitas dari dosen. Teknik bisa menggunakan video, caranya dengan mengekstrak disesuaikan dengan mata kuliah. Mahasiswa di era saat ini, fokus dan perhatiannya sangat pendek, sehingga kuliah harus bisa senyaman menonton youtube," tambahnya lagi.

Menurutnya, seorang dosen harus tahu siapa dan bagaimana perilaku milenial. Mereka sangat canggih di

teknologi sehingga rasa penasarannya yang harus diangkat. Dalam membantu mahasiswa di era milenial, pengembangan keterampilan atau softskill bisa dengan membimbingnya dan dengan memberikan contoh. Selain itu kenali juga potensi mahasiswa. "Temui mereka dimana mereka berada. Mendidik, jangan menghukum," ucapnya.

Lebih lanjut dikatakannya, milenial lebih menyukai lingkungan belajar yang santai, dengan tekanan minimum, lebih banyak kebebasan untuk menyelesaikan tugas dan juga lebih banyak kebebasan untuk ekspresi dan kreativitas pribadi. Mentor perlu menciptakan suasana hangat, empatik, tidak ada jawaban yang salah, serta lingkungan kolaboratif dan santai. "Milenial berusaha membangun hubungan pribadi. Mereka lebih suka dan menghargai instruktur yang menunjukkan minat pribadi dalam rencana pengembangan mereka," imbuhnya.

Sekretaris P2SDM IPB, Warcito, SP, MM menyampaikan, melalui in house training dari P2SDM ini, dosen-dosen muda Indonesia yang ingin meningkatkan profesionalisme mengajar pekerti terutama di era milenial akan terakomodasi.

Dalam waktu dekat, P2SDM IPB akan berangkat ke Universitas Muhadis Setiabudi, Brebes untuk mengisi in house training Applied Approach/Pekerti untuk dosen di perguruan tinggi tersebut. **(dh/Zul)**

50 Persen Perguruan Tinggi di Amerika Diprediksi akan Tutup



Di era revolusi industri 4.0, sebanyak 50 persen perguruan tinggi di Amerika diprediksi akan tutup karena sistem pendidikannya sudah dikaitkan dengan Artificial Intelligence. Beda halnya di Indonesia yang masih membutuhkan pendidikan dengan sistem tatap muka untuk membangun karakter. Hal ini disampaikan oleh Dr. Illah Sailah, Dosen Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor (IPB) yang kini menjabat sebagai Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah III, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) saat menjadi pembicara dalam Bimbingan Teknis Penyusunan Dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Pelatihan Auditor Mutu Internal di Kampus IPC Corporate University, Ciawi, Bogor (11-16/1).

“Ke depan mahasiswa ditantang untuk berimajinasi, mengasah otak kanan, meningkatkan aktivitas seni dan olahraga. Hal tersebut dilakukan untuk membangun teamworks. Terkait mutu, penting juga untuk mengajak dan melibatkan stakeholder dalam meramu kurikulum. Terkait lulusan, kini nilai Index Prestasi Kumulatif (IPK) bukan lagi sesuatu yang diperhitungkan. Di salah satu bank nasional saat ini dalam rekrutmennya tidak lagi memakai IPK, melainkan asal perguruan tingginya dan statusnya di media sosial seperti instagram, facebook,” ucapnya di depan peserta yang berasal dari sepuluh perguruan tinggi negeri dan swasta. Yakni Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Universitas Negeri Surabaya, IAIN Pontianak, Universitas Muslim Indonesia

(UMI) Makassar, UIN Walisongo Semarang, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, UMN Al Washliyah, Institut Bisnis Nusantara, Universitas Mataram dan Universitas Mercu Buana.

Sementara itu, menurut Kepala Pusat Pengembangan Sumberdaya Manusia (P2SDM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB, Dr. Amirrudin Saleh selaku penyelenggara mengatakan bahwa sesuai amanat Kemenristekdikti, perguruan tinggi harus memiliki cita-cita menjadi perguruan tinggi rangking dunia. Salah satunya adalah penelitian dengan publikasi terindeks. Tapi penekanannya adalah pada sistem pendidikan yang berorientasi pada konten dengan metode dan teknik pembelajaran yang fokus pada kebutuhan bangsa.

“Selain dapat memantapkan indikator outcome untuk kemandirian bangsa, kemandirian pangan, kemandirian ekonomi, kemandirian teknologi dan kemandirian pertahanan, sistem pendidikan perlu mengarahkan sumber dayanya untuk bersinergi dengan industri, dengan target peningkatan produktivitas, efisiensi dan inovasi,” tambahnya.

Diharapkan perguruan tinggi menghasilkan lulusan-lulusan bermutu yang berorientasi pada problem solving terhadap masalah bangsa dan dunia kerja.

“Kita berharap perguruan tinggi tidak dicap sebagai penghasil begitu banyak pengangguran terdidik. Kita juga berharap agar tidak dicap sebagai konsumen teknologi yang jauh dari kemandirian selamanya,” ucapnya.(dh/Zul)

Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id